

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang memiliki peran dalam membentuk dan mengembangkan kualitas pribadi bangsa. Pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal, sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu.

Pendidikan itu pada hakikatnya merupakan usaha penciptaan seperangkat stimulus yang diharapkan pula menghasilkan pola-pola perilaku tertentu. Prestasi belajar dalam penalaran, sikap dan keterampilan merupakan indikator-indikator atau manifestasi dari perubahan dan perkembangan perilaku. Para pakar di bidang pendidikan secara singkat mengartikan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan perilaku demi terwujudnya perbaikan kehidupan masyarakat. Sejalan dengan fungsinya dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) RI No. 20 BAB II Pasal 3 (2003: 7), yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan tujuan Pendidikan Nasional di atas diarahkan untuk menghasilkan manusia-manusia pembangunan yang mampu membangun dirinya,

masyarakat serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya. Pendidikan dapat diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu jalur formal, jalur non formal dan jalur informal yang pelaksanaannya memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, sebagaimana telah ditetapkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 3 (2003: 7), yaitu:

1. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK Bagian I (2004: 6) bahwa “SMK merupakan jalur pendidikan formal yang bertujuan mendidik dan mempersiapkan tenaga kerja terampil sesuai dengan keahlian”. SMK terdiri dari beberapa kelompok salah satunya adalah kelompok Pariwisata yang terdiri dari beberapa program keahlian, seperti Program Keahlian Hotel dan Restoran, Patiseri, Restoran, Tata Busana dan Tata Kecantikan.

Peserta didik pada program Keahlian Restoran dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan secara teori maupun praktik dalam bentuk mata diklat. Program mata diklat Keahlian Restoran terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok normatif, adaptif dan produktif. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi

kerja. Salah satu mata diklat kelompok produktif yang harus diikuti oleh peserta didik yaitu mata diklat Ilmu Gizi.

Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian penting dalam pendidikan, karena pada kegiatan belajar mengajar akan terjadi perubahan perilaku positif yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMKN 9 Bandung kelompok Pariwisata disesuaikan dengan program keahlian yang meliputi lima Program Keahlian, salah satunya Program Keahlian Restoran. Mata diklat yang wajib ditempuh oleh peserta didik seperti yang tercantum dalam Kurikulum SMK Bagian II (2004: 24) salah satunya mata diklat Ilmu Gizi yang mempelajari kompetensi “Merencanakan hidangan harian untuk meningkatkan kesehatan”.

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Gizi dilakukan secara teori dengan materi pokok yang tercantum dalam Silabus Produktif SMKN 9 Bandung Program Keahlian Restoran (2008: 78) yaitu, pengetahuan tentang zat gizi yang diperlukan tubuh, penggunaan Daftar Kecukupan Zat Gizi (DKG), pengetahuan tentang persyaratan makan berbagai kelompok umur, penggunaan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM), merancang menu untuk berbagai golongan umur dan jenis kelamin, serta menyusun siklus menu.

Peserta didik SMKN 9 Bandung masih dalam masa tumbuh kembang, sehingga harus diperhatikan asupan gizinya baik kualitas maupun kuantitasnya. Peserta didik umumnya setiap hari menghabiskan waktunya di luar rumah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan makanannya peserta didik memilih

makanan jajanan di luar rumah yang bisa peserta didik peroleh di kantin, warung, kedai makanan atau kafeteria. Menurut Cahandar dan Suhanda (2006: 204) bahwa “Kontribusi makanan jajanan terhadap konsumsi remaja menyumbang 21 persen energi dan 16 persen protein“. Oleh karena itu, makanan jajanan harus diupayakan oleh peserta didik untuk bisa memenuhi kebutuhan gizi peserta didik selama beraktifitas di luar rumah.

Makanan jajanan yang tersedia baik di kantin, warung, kedai makanan atau kafeteria, berdasarkan jenisnya meliputi makanan jajanan jenis berat (*meal*) dan makanan jajanan jenis ringan (*snack*). Makanan jajanan jenis berat (*meal*) atau makanan utama merupakan makanan yang biasa dikonsumsi sehari-hari yang terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, dan sayuran. Makanan jajanan jenis ringan (*snack*) adalah makanan yang sering disantap di luar waktu makanan utama yang sering juga disebut dengan makanan selingan yang bisa terjadi pada saat antara sarapan dan makan siang seperti aneka kudapan dan aneka jajanan pasar.

Menurut Apriaji di dalam Muaris (2004: 12) bahwa “Perilaku memilih makanan jajanan sebenarnya baik dan sehat karena dapat mempertahankan kestabilan kadar gula darah, tetapi pilihan jenis makanan jajanan serta jumlahnya harus sesuai“. Kemampuan peserta didik dalam memilih makanan jajanan yang sehat untuk dikonsumsi merupakan kemampuan nyata karena kemampuan tersebut dapat ditunjukkan langsung oleh peserta didik setelah mengetahui tentang gizi yang dipelajari dalam mata diklat Ilmu Gizi.

Terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan makanan jajanan yang akan dikonsumsi. Pertama, pemilihan makanan jajanan berdasarkan jenis yang terdiri

dari makanan jajanan berat (*meal*) dan makanan jajanan ringan (*snack*). Kedua, kandungan zat gizi dalam makanan jajanan yaitu makanan jajanan sumber energi, makanan jajanan sumber pembangun, dan makanan jajanan sumber pengatur. Ketiga, pemilihan makanan jajanan yang sehat atau higienis baik yang dalam kemasan dan tanpa kemasan.

Berdasarkan uraian di atas penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI dan merupakan calon guru SMK merasa tertarik untuk melakukan penelitian, guna memperoleh informasi tentang Ilmu Gizi yang dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam memilih makanan jajanan sehari-hari oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung. Masalah tersebut menarik bagi penulis untuk membahasnya dengan membatasi penelitian pada pemahaman peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah diperlukan karena dapat memberi arahan kepada seluruh rencana dan langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu penelitian ini. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 55) bahwa "Suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Penerapan Hasil Belajar Ilmu Gizi Pada Pemilihan Makanan Jajanan Sehari-Hari Oleh Peserta Didik Kelas XI SMKN 9 Bandung?".

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan hasil belajar Ilmu Gizi pada pemilihan makanan jajanan sehari-hari oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung yang meliputi:

- a. Penerapan hasil belajar Ilmu Gizi pada pemilihan makanan jajanan sehari-hari oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung di lihat dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan tentang zat gizi yang diperlukan tubuh, kecukupan gizi, pengetahuan tentang persyaratan makan sesuai dengan kelompok umur, dan merancang menu sesuai dengan golongan umur dan jenis kelamin.
- b. Penerapan hasil belajar Ilmu Gizi pada pemilihan makanan jajanan sehari-hari oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung dilihat dari kemampuan afektif, meliputi sikap teliti dan cermat dalam memilih makanan jajanan dengan memperhatikan zat gizi yang diperlukan tubuh, kecukupan gizi, dan persyaratan makan sesuai dengan kelompok umur.
- c. Penerapan hasil belajar Ilmu Gizi pada pemilihan makanan jajanan sehari-hari oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung dilihat dari kemampuan psikomotorik meliputi keterampilan dalam memilih makanan jajanan yang sesuai dengan zat gizi yang diperlukan tubuh, kecukupan gizi, dan persyaratan makan sesuai dengan kelompok umur.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian diperlukan untuk menghindari kesalahan antara pembaca dan penulis sebagai peneliti dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul penelitian “Penerapan Hasil Belajar Ilmu Gizi Pada Pemilihan Makanan Jajanan Sehari-Hari Oleh Peserta Didik Kelas XI SMKN 9 Bandung”. Definisi operasional dalam judul penelitian adalah:

1. Penerapan Hasil Belajar Ilmu Gizi

a. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1044) adalah “Perihal mempraktekkan”.

b. Hasil belajar

Hasil belajar menurut Hamalik (1995: 48) adalah “Perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”.

c. Ilmu Gizi

Almatsier (2004:3) mendefinisikan Ilmu Gizi, yaitu:

Ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Kata gizi berasal dari bahasa Arab *ghizda* yang berarti makanan. Di satu sisi ilmu gizi berkaitan dengan makanan dan di sisi lain dengan tubuh.

Pengertian penerapan hasil belajar Ilmu Gizi yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hamalik dan Almatsier adalah perihal mempraktekkan perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat

pengalaman berulang-ulang untuk mempelajari segala sesuatu tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal.

2. Pemilihan Makanan Jajanan Sehari-Hari oleh Peserta Didik

a. Pemilihan

Pemilihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1003) adalah "Menentukan salah satu dari beberapa yang ditawarkan".

b. Makanan jajanan

Makanan jajanan menurut Lestari (2008), yaitu:

Istilah bagi makanan yang bukan merupakan menu utama, tetapi sesuatu yang dimaksudkan untuk menghilangkan rasa lapar seseorang sementara waktu, memberi sedikit suplai energi ke tubuh atau sesuatu yang dimakan untuk dinikmati.

c. Sehari-hari

Sehari-hari menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1326) adalah "Setiap hari".

d. Peserta didik

Peserta didik menurut Ramayulis (2008: 77) adalah "Orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis".

Pengertian pemilihan makanan jajanan sehari-hari oleh peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Kamus Besar Bahasa Indonesia, Lestari, dan Ramayulis adalah menentukan salah satu dari beberapa yang ditawarkan berupa makanan untuk menghilangkan rasa lapar setiap hari orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis selama beraktifitas di luar rumah.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data kemudian dianalisis mengenai penerapan hasil belajar Ilmu Gizi pada pemilihan makanan jajanan sehari-hari oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah memperoleh data yang spesifik yang kemudian akan dianalisis tentang Penerapan Hasil Belajar Ilmu Gizi Pada Pemilihan Makanan Jajanan Sehari-Hari Oleh Peserta Didik Kelas XI SMKN 9 Bandung, meliputi:

- a. Penerapan hasil belajar Ilmu Gizi pada pemilihan makanan jajanan sehari-hari oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung di lihat dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan tentang zat gizi yang diperlukan tubuh, kecukupan gizi, pengetahuan tentang persyaratan makan sesuai dengan kelompok umur, dan merancang menu sesuai dengan golongan umur dan jenis kelamin.
- b. Penerapan hasil belajar Ilmu Gizi pada pemilihan makanan jajanan sehari-hari oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung dilihat dari kemampuan afektif, meliputi sikap teliti dan cermat dalam memilih makanan jajanan dengan memperhatikan zat gizi yang diperlukan tubuh, kecukupan gizi, dan persyaratan makan sesuai dengan kelompok umur.

- c. Penerapan hasil belajar Ilmu Gizi pada pemilihan makanan jajanan sehari-hari oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung dilihat dari kemampuan psikomotorik meliputi keterampilan dalam memilih makanan jajanan yang sesuai dengan zat gizi yang diperlukan tubuh, kecukupan gizi, dan persyaratan makan sesuai dengan kelompok umur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak dan dapat dijadikan bahan masukan, diantaranya bagi:

1. Peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung sebagai masukan untuk memberikan pengetahuan tentang teori Ilmu Gizi dan penerapannya pada pemilihan makanan jajanan di sekolah sehingga mengurangi adanya gangguan kesehatan dan gizi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan remaja selaku peserta didik.
2. Penulis sebagai mahasiswa Jurusan PKK FPTK UPI konsentrasi Manajemen Dietetika mendapat wawasan tentang hasil belajar Ilmu Gizi pada kehidupan sehari-hari dalam memilih makanan jajanan.

F. Asumsi

Anggapan dasar merupakan pendapat yang diyakini kebenarannya oleh peserta ahli dan dapat dijadikan sebagai pegangan dalam pemecahan masalah. Pendapat Sugiyono (2009:82) bahwa “Asumsi merupakan pernyataan diterima

kebenarannya tanpa pembuktian”. Pendapat di atas dijadikan acuan di dalam merumuskan asumsi dalam penelitian ini, sehingga asumsi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas XI di SMKN 9 Bandung pada umumnya menghabiskan waktu di luar rumah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan makan selama berada di luar rumah mereka memilih makanan jajanan. Menurut Cahandar dan Suhanda (2006: 204) bahwa “Kontribusi makanan jajanan terhadap konsumsi remaja menyumbang 21 persen energi dan 16 persen protein”. Oleh karena itu, makanan jajanan harus diupayakan oleh peserta didik untuk bisa memenuhi kebutuhan gizi peserta didik selama beraktifitas di luar rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Apriaji di dalam Muaris (2004: 12) bahwa “Perilaku memilih makanan jajanan sebenarnya baik dan sehat karena dapat mempertahankan kestabilan kadar gula darah, tetapi pilihan jenis makanan jajanan serta jumlahnya harus sesuai”.
2. Kemampuan peserta didik dalam memilih makanan jajanan yang sehat untuk dikonsumsi merupakan kemampuan nyata karena kemampuan tersebut dapat ditunjukkan langsung oleh peserta didik setelah mengetahui tentang gizi yang dipelajari dalam mata pelajaran Ilmu Gizi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Makmun (2000: 54), yaitu:

Kecakapan nyata atau aktual, yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan, dan dalam hal tertentu yang telah dijalaninya.
3. Peserta didik dianggap berhasil dalam belajar Ilmu Gizi apabila telah menerapkan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam memilih makanan

jajanan di sekolah yang sesuai dengan kebutuhan. Anggapan dasar ini mengacu pada pendapat Ali (2002: 43) bahwa “Penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi yang konkrit, seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip atau teori”.

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan hasil belajar Ilmu Gizi pada pemilihan makanan jajanan sehari-hari oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung di lihat dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan tentang zat gizi yang diperlukan tubuh, kecukupan gizi, pengetahuan tentang persyaratan makan sesuai dengan kelompok umur, dan merancang menu sesuai dengan golongan umur dan jenis kelamin?.
2. Bagaimana penerapan hasil belajar Ilmu Gizi pada pemilihan makanan jajanan sehari-hari oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung dilihat dari kemampuan afektif, meliputi sikap teliti dan cermat dalam memilih makanan jajanan dengan memperhatikan zat gizi yang diperlukan tubuh, kecukupan gizi, dan persyaratan makan sesuai dengan kelompok umur?.
3. Bagaimana penerapan hasil belajar Ilmu Gizi pada pemilihan makanan jajanan sehari-hari oleh peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung dilihat dari kemampuan psikomotorik meliputi keterampilan dalam memilih makanan jajanan yang sesuai dengan zat gizi yang diperlukan tubuh, kecukupan gizi, dan persyaratan makan sesuai dengan kelompok umur?.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Surakhmad (2006:140) adalah “Metode penelitian yang dapat membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang”. Ciri-ciri metode deskriptif menurut Surakhmad (2006:140), yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masalah sekarang dan masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan penulis untuk memperoleh gambaran umum dan pemecahan masalah yang sedang terjadi pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan *recall* konsumsi jajan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dalam memilih makanan jajanan di sekolah.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung Jl. Soekarno Hatta KM. 10. Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak kelompok (*cluster random sampling*) sebanyak 30 orang yang terdaftar sebagai peserta didik kelas XI SMKN 9 Bandung.